

ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI SPASIAL PADA MATERI MENGENAL PETA SISWA KELAS IV SDN 060921 MEDAN

Demmina Ginting¹, Dian Armanto², Anita Yus³,
^{1,2,3}Magister Pendidikan Dasar, FIP, Universitas Negeri Medan
demminaginting@gmail.com

ABSTRACT

The problem in this research lies in the lack of students' spatial literacy skills in the material "knowing maps" especially in understanding symbols, distance, and determining location. Therefore, the purpose of this study is to describe in depth how students' spatial literacy skills in the material "knowing maps" in grade IV SDN 060921 Medan. This study uses a qualitative descriptive approach method, involving grade IV teachers and grade IV students. Data collection was carried out through interviews, observation, and documentation, and analyzed using the model Miles and Huberman. The results of the study showed that the average spatial literacy ability in the map recognition material was 63.75, or had not yet reached the Learning Objective Completion Criteria (KKTP). This was because students found it difficult to read symbols, indicate directions, and determine the location of an area. Furthermore, teachers focused solely on map images in textbooks, so students felt they lacked understanding. The solution to this problem is to teach map material slowly, connect it to students' real lives, and create digital map media.. To realize this solution, the fourth-grade teacher sought resources to support the creation and use of the designed media. Furthermore, the teacher committed to teaching the material slowly and connecting it to the students' real lives.

Keywords: *Ability, Spatial Literacy, Map*

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian terletak pada kurangnya kemampuan literasi spasial siswa pada materi "mengenal peta" terutama dalam memahami simbol-simbol, jarak, dan menentukan lokasi. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana kemampuan literasi spasial siswa pada materi mengenal peta di kelas IV SDN 060921 Medan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif, dengan melibatkan guru kelas IV dan siswa kelas IV. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta dianalisis dengan model *Miles and Huberman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan literasi spasial pada materi mengenal peta berada pada nilai 63,75 atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hal tersebut disebabkan karena siswa merasa kesulitan dalam membaca simbol-simbol, menunjukkan arah, dan menentukan lokasi suatu wilayah. Selain itu, guru hanya terpaku pada gambar peta yang ada di buku, sehingga siswa merasa kurang untuk memahami. Solusi atas permasalahan tersebut, yaitu dengan mengajarkan materi peta secara perlahan, menghubungkannya dengan kehidupan nyata siswa, dan membuat media peta digital. Dalam mewujudkan solusi tersebut, guru kelas IV berupaya dengan mencari sumber yang mendukung pembuatan dan penggunaan dari media yang dirancang.

Selain itu, guru berkomitmen untuk mengajarkan materi secara perlahan, dan menghubungkan dengan kehidupan nyata siswa.

Kata Kunci : Kemampuan, Literasi Spasial, Peta

A. Pendahuluan

Literasi menjadi salah satu hal penting untuk diterapkan dalam kurikulum merdeka. Penerapan literasi tidak hanya terpaku pada kegiatan membaca maupun menulis, tetapi secara mendalam melingkupi kemampuan memahami, menelaah, dan menerapkan fakta pada berbagai dimensi kehidupan (Mahpuzah et al., 2025). Literasi merupakan potensi yang dimiliki seseorang untuk diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari berupa kemampuan membaca, menulis, mencari informasi, bersosialisasi, dan menyelesaikan permasalahan. Salah satu jenis dari literasi adalah literasi spasial.

Literasi spasial merupakan kemampuan seseorang pada tahapan proses memahami sampai memvisualisasikan data yang berkaitan dengan tempat dan ruang (Alfyananda Kurnia Putra, et al., 2024). Pada abad ke-21, literasi spasial dibutuhkan dalam berbagai bidang, yaitu lingkungan, ekonomi, sosial, dan pendidikan. Salah satu penerapan literasi spasial pada bidang pendidikan, yaitu pada

pembelajaran IPS. IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji kehidupan sosial berdasarkan kombinasi atas berbagai disiplin ilmu, yaitu sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan tata negara (Agustin et al., 2024). Pada aspek beragam tersebut, geografi menjadi disiplin ilmu yang sangat luas dalam lingkup kajiannya. Pemahaman geografi menfokuskan pentingnya pembelajaran lingkungan serta area (Sabihi et al., 2024). Salah satu penerapan disiplin ilmu geografi, yaitu pada mata pelajaran IPS dengan materi "mengenal peta".

Peta merupakan bahan geografi yang berperan untuk menunjukkan posisi suatu wilayah (Mahpuzah et al., 2025). Literasi spasial pada materi "mengenal peta" berperan sebagai dasar dalam membantu siswa memahami lokasi, jarak, arah dan interpretasi simbol pada peta (Mahpuzah et al., 2025). Kemampuan literasi spasial dengan kategori baik yang dimiliki siswa tentunya menjadi kondisi ideal dalam pelaksanaan pembelajaran, tetapi pada kondisi nyata kemampuan literasi spasial

siswa tergolong rendah. Pernyataan tersebut diperoleh berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Sejati et al., 2021), dalam penelitiannya menyatakan bahwa siswa di Indonesia memiliki literasi spasial yang rendah, sehingga dalam pembelajaran geografi terdapat ketimpangan antara konsep dengan penerapan. Kemampuan literasi spasial siswa berdasarkan observasi awal yang termasuk dalam kategori kurang, sehingga adanya keterbatasan dalam membaca dan memaknai peta dengan tepat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa terdapat kesejangan kemampuan literasi spasial siswa dalam memahami peta.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini penting untuk dilakukan sebagai sumbangsih dalam mengetahui secara lebih mendalam kondisi kemampuan literasi spasial siswa pada lokasi penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi spasial pada materi mengenal peta siswa kelas IV SDN 060921 Medan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif,

karena bertujuan untuk menganalisis secara langsung kemampuan spasial siswa pada materi “mengenal peta” di SDN 060921 Medan.

Data dalam penelitian terdiri atas dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan data sekunder diperoleh berdasarkan studi pustaka. Subjek pada penelitian ini adalah guru kelas IV (1 orang), dan siswa kelas IV (2 orang). Teknik pengambilan sampel untuk siswa dilakukan dengan menggunakan *simple random sampling*. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di SDN 060921 Medan, yang beralamat di Jl Setia Budi, Tanjung Rejo, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara. Adapun alasan peneliti dalam memilih lokasi tersebut, karena berdasarkan teknik purposive sekolah tersebut telah mengintegrasikan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka, dan kesesuaian karakteristik sekolah dengan topik pada penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik tes dan non tes. Teknik test dilakukan melalui

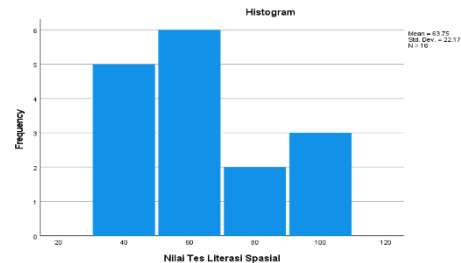
pemberian tes tertulis berbentuk pilihan berganda, sedangkan non tes dilakukan dengan tahapan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model *Miles and Huberman*, yang memiliki tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Pebriani et al., 2025). Pengujian keabsahan untuk memperoleh validitas pada hasil analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Kemampuan Literasi Spasial Siswa Pada Materi Mengenal Peta

Penelitian yang dilaksanakan di SDN 060921 Medan, memberikan hasil temuan tentang analisis kemampuan literasi spasial. Studi ini menjelaskan bagaimana rata-rata kemampuan literasi spasial siswa berdasarkan tes yang berhubungan dengan materi "mengenal peta". Literasi spasial penting untuk dikuasai siswa dalam mengenal dan memahami peta, karena literasi spasial berkaitan dengan memahami sampai memvisualisasikan data yang berkaitan dengan tempat dan ruang.

Kemampuan literasi spasial siswa di SDN 060921 Medan, ditampilkan pada histogram di bawah ini, yaitu:



Gambar 1. Histogram Nilai Tes Literasi Spasial

Berdasarkan histogram di atas diketahui bahwa mean sebesar 63.75, dan standar deviasi 22.174. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan siswa pada literasi spasial untuk materi mengenal peta berada pada interval 41-65%, sehingga rata-rata siswa belum mencapai KKTP yang dibutuhkan (Efendi et al., 2024). Penilaian tersebut berdasarkan tes yang diberikan secara langsung kepada siswa yang berkaitan dengan kemampuan literasi spasial siswa dalam mengamati peta. Indikator yang diukur dalam tes tersebut, yaitu (1) menemukan informasi. (2) Interpretasi dan integrasi. (3) Evaluasi dan refleksi. Selain dari hasil tes, terdapat pula hasil wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Informan pertama siswa kelas IV bernama (RAI) menyatakan bahwa

beliau merasa kesulitan dalam mengartikan simbol, dan menentukan lokasi. Informan kedua siswa kelas IV bernama (T) yang menyatakan kesulitan untuk memahami jarak sesuai dengan rute pada peta. Selain siswa terdapat pula pernyataan oleh guru, yaitu ibu (NCH) selaku guru kelas IV yang menyatakan bahwa kemampuan siswa masih tergolong kurang, terutama pada materi mengenal peta. Kesulitan yang dimaksud oleh beliau berkaitan dengan menafsirkan simbol-simbol, menentukan arah, menentukan lokasi, dan menentukan jarak pada peta.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka diketahui bahwa hasil tes kemampuan literasi spasial yang diperoleh oleh siswa, disebabkan karena kesulitan siswa untuk mengartikan simbol-simbol pada peta, dan menentukan lokasi, serta jarak sesuai dengan pertanyaan yang diberikan. Terdapat siswa yang cenderung bingung dalam membayangkan rute yang ada pada peta. Hal tersebut juga didukung atas pernyataan guru kelas IV yang menyatakan kemampuan literasi spasial siswa pada materi mengenal peta masih tergolong kurang.

Hambatan Siswa Dalam Literasi Spasial Pada Materi Menenal Peta

Hambatan yang dihadapi siswa dalam literasi spasial pada materi mengenal peta, yaitu adanya kesulitan siswa dalam memahami simbol, arah, skala, lokasi, dan penggambaran dari peta yang kurang untuk diapahami. Pernyataan tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru kelas IV SDN 060921 Medan. Berikut pernyataan hambatan siswa dan guru dalam literasi spasial pada materi mengenal peta, yaitu: informan pertama siswa kelas IV bernama (RAI) menyatakan bahwa beliau merasa kebingungan dalam melihat gambar pada peta, dan menentukkkan lokasi. Informan kedua siswa kelas IV bernama (T) yang menyatakan mempelari peta itu membingungkan, karena hanya melihat gambar peta di buku yang kurang jelas dan membuat beliau merasa kurang semangat saat belajar. Selain siswa terdapat pula pernyataan oleh guru, yaitu ibu (NCH) selaku guru kelas IV yang menyatakan bahwa beliau sudah mengusahakan untuk menjelaskan terkait peta dengan menggunakan gambar peta di buku pelajaran, namun dengan cara

tersebut tetap saja siswa merasa kesulitan dalam mempelajarinya.

Solusi Menangani Hambatan Siswa Dalam Literasi Spasial Pada Materi Mengenal Peta

Informan pertama siswa kelas IV bernama (RAI) menyatakan bahwa beliau ingin agar pembelajaran dilaksanakan secara perlahan, berulang-ulang, dengan menggunakan peta yang jelas. Informan kedua siswa kelas IV bernama (T) menyatakan ingin belajar secara perlahan, dan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Selain siswa terdapat pula pernyataan oleh guru, yaitu ibu (NCH) selaku guru kelas IV beliau menyatakan bahwa memiliki solusi untuk membuat media peta digital dan mengaitkan contoh penerapan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat diketahui solusi yang diinginkan oleh siswa maupun guru. Siswa menginginkan agar pembelajaran pada materi "mengenal peta" dapat dilakukan secara perlahan, menggunakan peta yang jelas, dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut, tentunya untuk membantu siswa yang memiliki

kemampuan literasi spasial yang rendah, agar dapat memahami unsur-unsur pada peta secara perlahan. Selain pernyataan solusi dari siswa, terdapat pula pernyataan dari guru. Solusi yang disampaikan oleh guru berhubungan dengan penggunaan media peta animasi secara digital, serta menghubungkan pembelajaran secara kontekstual yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa untuk memudahkan pemahaman.

Proses triangulasi teknik digunakan dalam penelitian ini, untuk memeriksa kabsahan data kualitatif, dengan cara membandingkan hasil yang diperoleh pada masing-masing teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan dari penggunaan teknik tersebut, untuk mengurangu bias pada informan yang sama. Proses triangulasi teknik berdasarkan data yang telah diperoleh.

Pada aspek kemampuan literasi spasial siswa pada materi mengenal peta diperoleh data sebagai berikut:

Wawancara guru : Guru menyatakan bahwa kemampuan literasi spasial siswa masih kurang, terutama pada materi "mengenal peta". Siswa kurang memahami

simbol-simbol, arah, dan posisi pada peta.

Observasi kelas : Terdapat siswa terlihat kebingungan, dan berpikir dengan lama dalam menjawab tes yang telah diberikan.

Dokumentasi : Berdasarkan pertanyaan yang telah diberikan oleh peneliti kepada siswa, maka diketahui bahwa rata-rata kemampuan literasi spasial berada dibawah ketuntasan pembelajaran.

Triangulasi sumber : Berdasarkan pertanyaan yang telah diberikan oleh peneliti kepada siswa, maka diketahui bahwa siswa merasa kesulitan dalam mengartikan simbol, menentukan lokasi, dan memahami jarak sesuai denagn rute.

Pada aspek hambatan siswa dalam literasi spasial pada materi mengenal peta diperoleh data sebagai berikut :

Wawancara guru : Guru telah berusaha dalam menunjukkan gambar peta sesuai yang ada pada buku, tetapi siswa tetap merasa kesulitan untuk mempelajarinya

Observasi kelas : Siswa kesulitan dalam membaca simbol-simbol, menunjukkan lokasi, dan arah pada peta.

Dokumentasi : Guru menggunakan gambar peta pada

buku sebagai media dalam menerangka peta kepada siswa.

Triangulasi sumber : Siswa menyatakan bahwa mereka kesulitan untuk memahami peta, dan mengeluhkan gambaran peta yang digunakan guru kurang jelas.

Pada aspek solusi menangani hambatan siswa dalam literasi spasial pada materi mengenal peta data yang diperoleh sebagai berikut:

Wawancara guru : Guru menyampaikan rencana dari idenya, yaitu dengan membuat media yang menggambarkan peta secara digital.

Observasi kelas : Guru terlihat mencari sumber yang dijadikan acuan dalam membuat media peta animasi secara digital.

Dokumentasi : Guru membuat file rancangan ide tersebut.

Triangulasi sumber : Siswa menginginkan agar pembelajaran dilakukan secara perlahan, dan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Pembahasan

Kemampuan Literasi Spasial Siswa Pada Materi Menenal Peta

Berdasarkan hasil jawaban dari tes yang telah diselesaikan oleh siswa, maka diketahui bahwa nilai

rata-rata siswa sebesar 63.75 atau dibawah ketuntasan pembelajaran. Instrumen yang diberikan kepada siswa merupakan tes literasi spasial dengan materi "mengenal peta" yang terdiri atas tiga soal dengan dua soal pilihan berganda dan satu soal pilihan ganda kompleks kategori. Dalam memberikan instrumen tes kepada siswa, maka terlebih dahulu dilaksanakan pengembangan yang disesuaikan atas aspek kognitif meliputi (1) menemukan informasi, pada tahap ini informasi diperoleh secara tersurat sesuai dengan wacana yang diberikan. (2) Interpretasi dan integrasi, pada tahap ini informasi disampaikan secara tersurat ataupun tersirat dengan membutuhkan kemampuan dalam memahami dan menyimpulkan informasi secara baik. (3) Evaluasi dan refleksi, pada tahap ini tes disusun sesuai dengan konteks lain yang berada di luar dari wacana (Farahiba, 2022).



Gambar 2. Peta Yang Digunakan Dalam Soal

1. Berdasarkan peta di atas temukanlah nama pulau tempat kamu tinggal?
- Pulau Jawa
 - Pulau Kalimantan
 - Pulau Sumatera
 - Pulau Sulawesi

**Gambar 3. Cuplikan Soal Nomor 1
Literasi Spasial**

Pada soal nomor 1 tes disusun, agar siswa dapat memahami nama pulau tempat mereka tinggal sesuai dengan visualisasi objek gambar peta di atas. Aspek kognitif yang diminta pada soal tersebut adalah aspek pemahaman (C2). Indikator yang diterapkan adalah siswa dapat menemukan informasi yang berada pada gambar peta tersebut. siswa diharapkan dapat menyebutkan nama pulau tempat mereka tinggal, namun berdasarkan jawaban oleh siswa, maka terdapat 2 (12.5%) siswa yang menjawab salah dengan memilih jawaban a atau Pulau Jawa, dan 14 (87.5%) siswa yang memilih jawaban c atau Pulau Sumatera. Berdasarkan hasil tersebut, maka diketahui bahwa hampir keseluruhan siswa mampu menjawab soal tersebut dengan benar, sehingga literasi spasial untuk soal tersebut sangat baik.

2. Seorang siswa kelas IV SD diminta oleh guru untuk menggambar rute pengiriman surat dari tempat tinggalnya di Medan menuju rumah saudaranya di Surabaya pada peta Indonesia sederhana. Langkah mana yang menunjukkan bahwa dia menggambarkan rute pengiriman surat pada peta dengan benar?
- Menggambar garis hanya disekitar Pulau Sumatera saja
 - Menggambar garis acak yang tidak menyentuh pulau mana pun
 - Menggambar garis dari Pulau Sumatera menuju Pulau Jawa bagian timur
 - Menggambar garis dari Pulau Kalimantan ke Pulau Papua

Gambar 4. Cuplikasi Soal Nomor 2

Literasi Spasial

Pada soal nomor 2 tes disusun, agar siswa dapat menggambarkan rute pengiriman sesuai dengan visualisasi objek gambar peta di atas. Aspek kognitif yang diminta pada soal tersebut adalah aspek menerapkan (C3). Indikator yang diterapkan adalah siswa dapat menerapkan pengetahuan pada tes, sehingga menghasilkan jawaban yang bersifat logis. Berdasarkan hasil jawaban oleh siswa, maka diketahui bahwa terdapat 10 (62.5%) siswa yang menjawab salah dengan rincian 8 siswa memilih jawaban a atau menggambar garis hanya di sekitar Pulau Sumatera saja, dan 2 siswa memilih jawaban d atau menggambar garis dari Pulau Kalimantan ke Pulau Papua. Selain itu, terdapat 6 (37.5%) siswa yang menjawab benar dengan pilihan c atau menggambar garis di Pulau Sumatera menuju Pulau Jawa bagian timur. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat diketahui bahwa 62.5 % siswa tidak mampu menjawab dengan benar, sehingga dapat

diketahui bahwa kemampuan literasi spasial siswa untuk menentukan lokasi, dan menghubungkan jarak antar tempat berada pada kategori rendah.

II. Soal Pilihan Ganda Kompleks Kategori
Menentukan kalimat pernyataan berikut yang sesuai dengan isi surat tersebut !
Isilah dengan memberikan tanda ✓ pada benar atau salah !

3. Bacalah dengan cermat sesuai dengan gambar peta di atas!

Pernyataan	Benar	Salah
Medan berada di tepi selat malaka, sehingga dapat menjadi lokasi strategis pada jalur perdagangan ?		
Apakah pada peta di atas harus terdapat komponen-komponen peta? Jika salah satu komponen tidak ada, apakah dapat terjadi permasalahan?		
Berdasarkan pada peta tersebut, apakah Indonesia merupakan negara industri ?		

Gambar 5. Cuplikasi Soal Nomor 3

Literasi Spasial

Pada soal nomor 3 tes disusun, agar siswa dapat menganalisis peta sesuai dengan visualisasi objek gambar peta di atas. Aspek kognitif yang diminta pada soal tersebut adalah aspek menganalisis (C4). Indikator yang diterapkan adalah siswa dapat menganalisis keterkaitan informasi pada gambar dengan konteks yang berada diluar soal. Berdasarkan hasil jawaban oleh siswa, maka dapat diketahui bahwa terdapat 8 (50%) siswa yang menjawab seluruh pernyataan dengan benar, 8 (50%) siswa yang menjawab 1 atau 2 pernyataan dengan benar. Melalui persentase jumlah siswa berdasarkan kuantitas dari jawaban, maka dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menganalisis informasi pada gambar,

dan menghubungkannya dengan konteks pada luar soal masih kurang, karena hanya terdapat 8 siswa yang dapat menjawab seluruh pernyataan dengan benar.

Hambatan Siswa Dalam Literasi Spasial Pada Materi Mengenal Peta

Berdasarkan tabel wawancara yang memuat hasil wawancara kepada 2 siswa kelas IV, diketahui bahwa terdapat faktor internal dan eksternal yang menjadi hambatan kurangnya kemampuan literasi spasial siswa. Faktor internal dipicu atas kebingungan siswa dalam melihat gambar pada peta serta komponen-komponen di dalamnya, menentukan posisi suatu tempat di dalam peta, dan motivasi siswa untuk belajar pada materi mengenal peta yang kurang. Siswa merasa tidak termotivasi dalam belajar, karena tidak memahami secara mendalam tentang peta. Selain itu, faktor eksternal, yaitu dalam menunjukkan peta kepada siswa, guru terpaku dengan gambar peta yang terdapat pada buku, sehingga sulit bagi siswa untuk memahami secara lengkap tentang gambar peta.

Solusi Menangani Hambatan Siswa Dalam Literasi Spasial Pada Materi Mengenal Peta

Berdasarkan tabel wawancara yang memuat hasil wawancara kepada 2 siswa kelas IV, diketahui bahwa solusi yang mereka inginkan untuk pembelajaran dilakukan secara perlahan, dan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Terdapat siswa yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami pembelajaran khususnya mengembangkan literasi spasial dibandingkan siswa lainnya. Selain itu, siswa membutuhkan penerapan pembelajaran dengan menghubungkannya pada kehidupan nyata siswa, sehingga memahami peta tidak hanya terpaku pada gambar peta yang berada di buku. Selain solusi yang diberikan oleh siswa, maka terdapat pula solusi yang diberikan oleh guru, yaitu dengan membuat media yang menggambarkan peta secara digital. Peta digital adalah peta yang bersifat adaptif, serbaguna, dan berbasis computer (Rahman, 2022). Peta digital menampilkan informasi spasial secara langsung untuk memudahkan siswa dalam memahami letak geografis wilayah yang terdapat pada peta, selain itu dapat menjadi

pehubung teori dengan kehidupan nyata siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa rata-rata kemampuan literasi spasial siswa pada materi mengenal peta berada dibawah KKTP atau kurang dari 75. Hal tersebut disebabkan karena adanya dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. dipicu atas kebingungan siswa dalam melihat gambar pada peta serta koponen-komponen di dalamnya, menentukan posisi suatu tempat di dalam peta, dan motivasi siswa untuk belajar pada materi mengenal peta yang kurang. Siswa merasa tidak termotivasi dalam belajar, karena tidak memahami secara mendalam tentang peta. Selain itu, faktor eksternal, yaitu dalam menunjukkan peta kepada siswa, guru terpaku dengan gambar peta yang terdapat pada buku, sehingga sulit bagi siswa untuk memahami secara lengkap tentang gambar peta. Solusi atas hambatan tersebut adalah dengan guru menerangkan pembelajaran secara perlahan, mehubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, dan membuat media peta digital.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Alfyananda Kurnia Putra Rizka Apriani. (2024). *FROM MAPS TO MINDS* :

Artikel in Press :

- Agustin, I. D. A., Azzahra, N. N., Pateka, P. A., Novianti, S., & Sofwan, M. (2024). Literature Review: Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 11672–11682. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/9292>
- Efendi, M., Zulhimmah, Z., Lubis, N., & Harahap, H. A. (2024). Penerapan Asesmen Formatif dan Sumatif dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hadits Huta Baringin. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 2(2), 64–72. <https://doi.org/10.61292/cognoscere.169>
- Farahiba, A. S. (2022). Pengembangan Instrumen Tes Literasi Peserta Didik Pada Materi Teks Anekdote. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(2), 146–154. <https://doi.org/10.24269/dpp.v10i2.4554>
- Mahpuzah, L., Junaidin, J., & Arif, A. (2025). Meningkatkan Keterampilan Literasi Peta Menggunakan Game Based Learning Model Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(4b), 395–404. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i4b.4284>
- Pebriani, I., Hamdian Affandi, L., &

- Astria, F. P. (2025). Analisis Kesiapan Guru untuk Melakukan Penilaian dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 02 Jurit Kecamatan Pringgasela Lombok Timur. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(1), 362–380.
<https://doi.org/10.30605/jsgp.8.1.2025.5645>
- Rahman, B. (2022). Analisis Manfaat Data Digital Spasial Bagi Desa. *Pondasi*, 27(1), 88.
<https://doi.org/10.30659/pondasi.v27i1.22891>
- Sabihi, A., Jepril, J., Hasim, H., & Nurfaika, N. (2024). Analisis Ruang dan Tempat dalam Perspektif Epistemologi Geografi sebagai Ilmu Pengetahuan. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 10(4), 1127.
<https://doi.org/10.32884/ideas.v10i4.1938>
- Sadewa Purba Sejati, Fredi Satya Candra Rosaji , Afrinia Lisditya Permatasari. (2021). *Teknologi geospasial sebagai media pembelajaran geografi di lingkungan sekolah tingkat menengah*. 19(1), 15–25.